

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari 13.446 pulau dan 34 provinsi, terutama pada masa sekarang ini pariwisata salah satu pendorong dan penggerak ekonomi masyarakat bahkan dapat memajukan perekonomian nasional. Karena adanya pariwisata, maka dapat menambah lapangan pekerjaan dan masyarakat yang berada disekitar pariwisata tersebut mendapatkan kesempatan kerja atau bahkan dapat membuka usaha sendiri. Namun pariwisata ini harus dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat karena jika tidak dapat menimbulkan permasalahan bahkan kerugian bagi pemerintah dan masyarakat sekitar. Selain itu masyarakat juga harus pintar menyaring hal baru yang diterima dari para wisatawan karena bisa saja dapat mempengaruhi kebudayaan, dan norma-norma masyarakat sekitar. Alangkah baiknya pemerintah mengadakan sosialisasi maupun pelatihan kepada masyarakat untuk siap berkontribusi dalam membangun pariwisata serta pemerintah tetap harus memperhatikan segala aspek yaitu sumber daya alam dan sosial budayanya.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang padat karya. Pengembangan industri industri ini juga menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah, selain itu sektor pariwisata dapat merangsang investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah (Wijaya dan Sudiana, 2016). Manusia menyadari bahwa pariwisata merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatan besar dan dahsyat,

namun kajian aspek sosial budaya dari kepariwisataan relatif jauh tertinggal. Di dalam Undang Undang No 10 Tahun 2009 membahas Tentang Kepariwisata, pada dasarnya tujuan pariwisata yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka diharapkan pariwisata ini dikelola dengan baik, secara efektif dan efisien supaya dapat memenuhi tujuan kepariwisataan itu sendiri. Karena jika pariwisata tidak dikelola dengan baik justru akan memperburuk pertumbuhan ekonomi di masyarakat dan dampaknya tidak dapat mensejahterakan masyarakat.

Retribusi obyek wisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pungutan dari sumber-sumber yang berasal dari suatu daerah. PAD merupakan pungutan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah yang dipungut berdasarkan Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Maka ini dapat menjadi peluang yang besar bagi masing-masing Daerah untuk dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang ada serta strategi strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semua pemerintah daerah menginginkan PAD nya meningkat maka dari itu perlu mengembangkan dan menggali potensi sumber-sumber PAD secara kreatif dan inovatif. Salah satunya yaitu mengoptimalkan potensi sektor pariwisata

dengan membuat program pengembangan sumber daya ke seluruh obyek wisata yang ada supaya obyek wisata tersebut membuat daya tarik wisatawan.

Negara yang dijuluki seribu pulau ini tak heran jika mempunyai banyak wisata, salah satunya di kabupaten Pacitan. Pariwisata di kabupaten Pacitan meliputi wisata goa, wisata pantai, wisata budaya/religius, wisata *industry* dan wisata rekreasi. Dengan berbagai obyek wisata yang mempunyai nilai lebih dibanding daerah lain dan tentunya setiap obyek wisata di Pacitan mempunyai ciri khas masing-masing. Dengan itu potensi pariwisata harus dikembangkan menjadi industri pariwisata supaya dapat bersaing dengan daerah lain sampai ke mancanegara. Kota Pacitan ini dulu tidak banyak orang yang tau namun semenjak Susilo Bambang Yudhoyono nama kota pacitan terkenal sebagai kota kelahiran SBY. Selain itu selama menjabat 2 periode Presiden RI ke 6 ini membangun jalan-jalan yang rusak terutama jalan-jalan lintas provinsi dan jalan-jalan ke tempat pariwisata sehingga sudah mulai banyak orang ingin mengunjungi tempat-tempat wisata di pacitan karena sarana dan prasarana sudah mulai mudah dan lengkap.

Kota Pacitan yang dijuluki 1001 goa ini karena geografis pacitan yang didominasi bebatuan karst salah satunya Guo Gong yaitu guo terindah di Asia Tenggara, guo kapur ini dihiasi stalaktit dan stalakmit. Selain itu Pacitan juga terkenal dengan keindahan pantainya salah satunya yaitu pantai klayar yang dikenal sebagai seruling samudera dan tebing besar yang menyerupai Sphinx Mesir Kuno. Jumlah pantai di Pacitan yaitu 37 pantai yang beberapa pantainya sangat terkenal di nusantara dan mancanegara misalnya Pantai Klayar dan masih banyak wisata-wisata lainnya seperti

wisata bukit, gunung, air terjun, desa wisata, museum, budaya dan realigi. Kabupaten Pacitan ini terletak diujung barat daya provinsi jawa timur, berjarak 270 km dari kota surabaya dan 100 km dari solo.

Tahun 2011 sektor pariwisata Kabupaten Pacitan peringkat 6 terbawah dari 38 kota se-JATIM dan pada tahun 2015 naik menjadi peringkat 14 se-JATIM dengan jumlah pengunjung wisatawan nusantara 1.557.150 orang dan wisatawan mancanegara 1.448 orang. Tahun 2014 target 1,844 M realisasi 2,5 M lebih. Tahun 2015 target 4,754 M realisasi 6,8 M atau 143%. Tahun 2016 target 9,54 M realisasi 9,56 M atau 100,1%. Tahun 2017 target 10,9 M realisasi hanya tercapai 9,98 M sekitar 92%. Tahun 2018 target 12,04 M atau 2 juta pengunjung, namun baru 1,4 M atau 34,70% dari target.

Tabel 1.1

Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Pacitan

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2015	1.558.598
2	2016	1.570.738
3	2017	1.752.040
4	2018	1.659731
5	2019	2.305.119

Sumber: DISPARPORA Kabupaten Pacitan

Dilihat dari tabel diatas jumlah wisatawan Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan.dari tahun 2015-2017 dan mengalami penurunan ditahun 2018 namun di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan.

Tabel 1.2**Data Retribusi Obyek Wisata**

No	Tahun	Retribusi Obyek Wisata
1	2015	6.783.841.300
2	2016	8.445.961.500
3	2017	9.961.812.000
4	2018	8.572.956.000
5	2019	13.015.885.000

Sumber: DISPARPORA Kabupaten Pacitan

Dilihat dari tabel diatas Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Kabupaten Pacitan seperti jumlah wisatawan yang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017 dan mengalami penurunan ditahun 2018 namun di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan

Tabel 1.3**Data Pendapatan Asli Daerah**

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah
1	2015	126.449.078.416,80
2	2016	150.466.067.820,59
3	2017	202.090.671.941,19
4	2018	185.153.427.758,47
5	2019	199.044.387.517,51

Sumber: DPPKAD Kabupaten Pacitan

Menurut tabel diatas jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017 dan menurun ditahun 2018 lalu mengalami peningkatan ditahun 2019 namun tidak sebanyak ditahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini (2017) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Indriyani, Wardiningsih dan Utami (2018) menyatakan bahwa retribusi objek wisata, jumlah wisatawan berpengaruh dan pajak hiburan berpengaruh positif terhadap PAD. Penelitian ketiga dilakukan oleh Cahyadi (2015) menyatakan bahwa pajak industri dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap PAD.

Bidang sektor pariwisata di pacitan salah satu potensi ekonomi yang dimiliki di Kabupaten Pacitan, diharapkan pemerintah dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata serta diharapkannya kesiapan masyarakat setempat untuk berkontribusi membangun pariwisata Pacitan. Karena dapat menunjang ekonomi setempat dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Pacitan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Pacitan untuk mencari bukti empiris peningkatan jumlah wisatawan dan retribusi obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pacitan ke dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2015-2019”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Wisatawan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2015-2019?

2. Apakah Retribusi Obyek Wisata Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2015-2019?

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini yaitu membatasi mengenai pengaruh jumlah wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan tahun 2015-2019 supaya penelitian ini lebih rinci dan tidak menyimpang dan keluar dari pokok bahasan penelitian ini.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2015-2019.
2. Menganalisis Pengaruh Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2015-2019.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah kabupaten pacitan dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah daerah khususnya dari sektor pariwisata

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya serta diharapkan bagi pembaca lainnya dapat memberikan informasi tertentu yang menyangkut tentang pengaruh

jumlah wisatawan dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari kedalam obyek yang sesungguhnya dan mendapatkan pengalaman serta wawasan saat dalam melakukan penelitian ini.